

**PENGARUH METODE *PQ4R* (*PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, REVIEW*) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK MATERI SISTEM PENCERNAAN KELAS VIII**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Biologi**

**Oleh**

**WIDYA AGUSTINA**  
**NPM.1511060171**

**Jurusan : Pendidikan Biologi**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

**PENGARUH METODE *PQ4R* (*PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, REVIEW*) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK MATERI SISTEM PENCERNAAN KELAS VIII**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Biologi**

**Oleh**

**WIDYA AGUSTINA**

**NPM.1511060171**

**Jurusan : Pendidikan Biologi**

**Pembimbing I : Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag**

**Pembimbing II : Supriyadi, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

## ABSTRAK

### **PENGARUH METODE *PQ4R* (*PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, REVIEW*) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK MATERI SISTEM PENCERNAAN KELAS VIII**

**OLEH  
WIDYA AGUSTINA**

Kemampuan berpikir kritis dan aktivitas belajar peserta didik dapat dikembangkan dengan menggunakan metode *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*). Desain penelitian ini menggunakan *the posst-test only control group design*. Penelitian ini melibatkan kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol. Teknik sampling untuk penelitian ini adalah teknik *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu tes, non tes dan lembar observasi, setelah data tes dan non tes diperoleh kemudian dilakukan analisis data. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji *t independent* menunjukan bahwa di peroleh Thitung 12,316 dan Ttabel 2,057 untuk kemampuan berpikir kritis dan Thitung 25,183 dan Ttabel 2,057 untuk aktivitas belajar sehingga Thitung > Ttabel dengan demikian H0 di tolak dan H1 di terima artinya terdapat pengaruh metode *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) terhadap kemampuan berpikir kritis dan aktivitas belajar peserta didik

**Kata kunci :** Aktivitas Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis, Metode *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*),





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Pengaruh Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Aktivitas Belajar Peserta Didik Materi Sistem Pencernaan Kelas VIII**

**Nama : Widya Agustina**  
**NPM : 1511060171**  
**Prodi : Pendidikan Biologi**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah**  
**Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag**  
**NIP.195817041986031002**

**Pembimbing II**

**Supriyadi, M.Pd**  
**NIP. 197112222015031005**

**Mengetahui,**  
**Ketua Prodi Pendidikan Biologi**

**Dr. Eko Kuswanto, M.Si**  
**NIP. 197505142008011009**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Aktivitas Belajar Peserta Didik Materi Sistem Pencernaan Kelas VIII”** disusun oleh: **Widya Agustina, NPM: 1511060171**, Prodi Pendidikan Biologi, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Jumat, 29 November 2019**.

**TIM MUNAQASAH**

**Ketua Sidang** : **Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**

**Sekretaris** : **Indarto, M.Sc**

**Penguji Utama** : **Fredi Ganda Putra, M.Pd**

**Penguji I** : **Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag**

**Penguji II** : **Supriyadi, M.Pd**

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP. 196408281988032002**



## MOTTO

﴿يُرَىٰ سَوْفَ سَعْيِهِۦ﴾ وَأَنَّ ﴿سَعَىٰ مَا إِلَّا لِأَنفُسِنَا﴾ لَيْسَ وَأَنَّ

Artinya “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang Telah diusahakan nya, Dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihat (kepadanya)” (Q.S An-Najm: 39-40)

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamduilillahirobbil'alamin*

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas karunia yang telah diberikan-Nya, penulis persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang penulis sayangi dengan setulus hati :

1. Kedua orang tuaku, ayahnda Nurhadi dan Ibunda Beta Susanti yang selalu memberikan cinta dan kasih yang begitu besarnya kepada ananda selama ini. Terimakasih atas dukungan, motivasi, perjuangan, do'a, dan nasihat yang tiada henti untuk keberhasilanku. Semoga selalu diberikan hidayah, kesehatan, dan rahmat Allah SWT.
2. Adik-adik ku tersayang, Muhammad Dwi Ardiansyah dan Andriyan yang selalu memberikan semangat, do'a dan menantikan keberhasilanku.
3. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang kubanggakan, khususnya Pendidikan Biologi yang telah memberikan pengalaman dan pembelajaran berharga

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis yang bernama lengkap Widya Agustina, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 1 Agustus 1997, anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Nurhadi dan Ibu Beta Susanti.

Penulis memulai pendidikan TK di TK Dharma Wanita dilanjutkan ke kelas 1 di SD Negeri 1 Segala Mider dari tahun 2003 sampai dengan 2009, selanjutnya melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 10 Bandar Lampung dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012, lalu melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 7 Bandar Lampung dari tahun 2012 sampai dengan 2015. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Biologi.

Penulis mengikuti kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Jatimulyo Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan selama 30 hari pada tahun 2018. Setelah mengikuti kegiatan KKN, penulis mengikuti kegiatan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung selama 50 hari pada tahun 2018.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmaannirrohim.*

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas karunia dan ridho yang telah diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik walaupun dalam bentuk yang sederhana. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang selalu mencintai dan mengharapakan kebaikan dunia akhirat untuk umatnya.

Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, bimbingan dan do'a dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih dengan kerendahan hati dan rasa hormat kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Eko Kuswanto, M.Si selaku Ketua Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Fredi Ganda Putra, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Drs. Abdul Hamid, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah memberikan waktu, dukungan, bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

5. Supriyadi, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan waktu, bimbingan, arahan dan saran kepada penulis dalam menyusun skripsi.
6. Seluruh Dosen Pendidikan Biologi yang telah membekali ilmu selama perkuliahan sampai terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
7. Bekki Alimarda Aziz yang selalu memberikan dukungan, motivasi, doa dan selalu membantu dalam menyusun skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku Siti Nuryani, Tiara Amelia, Yeyen Intan Kristi, Yosih Parwantidan teman-teman sejurusan Pendidikan Biologi Khususnya kelas C angkatan 2015, teman-teman KKN 04 dan teman-teman PPL di SMP Taman Siswa Teluk Betung yang telah memberikan bantuan dan do'a.

Semoga Allah SWT memberikan balasan dan ganjaran pahala kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya mudah-mudahan hadirnya skripsi ini dapat bermanfaat khususnya untuk penulis umumnya untuk kita semua. Aamiin

Bandar Lampung, 2019

Penulis

**Widya Agustina**  
**NPM. 1511060171**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	12
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	14
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Metode Pembelajaran <i>PQ4R</i> .....	15
1. Pengertian Metode Pembelajaran.....	15
2. Pengertian Metode Pembelajaran <i>PQ4R</i> .....	16
3. Langkah-Langkah dalam metode pembelajaran <i>PQ4R</i> .....	19
4. Kelebihan Metode <i>PQ4R</i> .....	24

5. Kekurangan Metode <i>PQ4R</i> .....	25
B. Berpikir Kritis .....	25
1. Pengertian Berpikir Kritis .....	25
2. Indikator Berpikir Kritis.....	32
C. Aktivitas Belajar.....	34
1. Pengertian Aktivitas Belajar .....	34
2. Indikator Aktivitas Belajar .....	40
D. Penelitian Relavan.....	43
E. Kerangka Berpikir.....	45
F. Hipotesis Penelitian.....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Waktu Dan Tempat Penelitian .....	49
B. Metode Penelitian.....	49
C. Desain Penelitian.....	49
D. Variabel Penelitian .....	50
E. Populasi, Sampel, Dan Teknik Sampling.....	51
F. Teknik Pengumpulan Data .....	53
G. Instrumen Penelitian.....	56
1. Soal Berpikir kritis .....	56
2. Angket Aktivitas Belajar.....	59
H. Uji Coba Instrumen .....	60
1. Uji Validasi .....	61
2. Uji Reliabilitas .....	64
3. Uji Tingkat Kesukaran .....	66
4. Uji Daya Pembeda.....	68
I. Teknik Analisis Data.....	70
1. Uji Normalitas .....	70
2. Uji Homogenitas .....	71
3. Uji Hipotesis.....	72



**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 74**

A. Hasil Penelitian .....	74
1. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen .....	74
a. Data Hasil Posttest Kemampuan Berpikir Kritis .....	74
b. Data Aktivitas Belajar Peserta Didik .....	72
c. Analisis Data Kemampuan Berpikir Kritis .....	83
d. Analisis Data Aktivitas Belajar .....	86
B. Pembahasan.....	88

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN ..... 104**

A. Kesimpulan .....	104
B. Saran.....	104

**DAFTAR PUSTAKA ..... 106**

**DAFTAR LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas	
VIII SMP Taman Siswa Teluk Betung .....	8
Tabel 1.2 Hasil Angkket Aktivitas Belajar Peserta Didik VIII SMP Taman	
Siswa Teluk Betung .....	9
Tabel 2.1 Langkah-Langkah Pembelajaran Metode PQ4R.....	22
Tabel 2.2 Indikator Berpikir Kritis Menurut Ennis.....	32
Tabel 2.3 Indikator Aktivitas Belajar Menurut Paul B. Diedric .....	40
Tabel 3.1 Desain Penelitian Quasi Eksperimen .....	50
Tabel 3.2 Distribusi Peserta Didik Kelas VIII SMP Taman Siswa Teluk	
Betung .....	51
Tabel 3.3 Pedoman Penskoran Tes Kemampuan Berpikir Kritis .....	57
Tabel 3.4 Klasifikasi Indeks Persentase Kemampuan Berpikir Kritis .....	58
Tabel 3.5 Skor Untuk Butir Pernyataan Positif Aktivitas Belajar.....	59
Tabel 3.6 Skor Untuk Butir Pernyataan Negatif Aktivitas Belajar .....	60
Tabel 3.7 Klasifikasi Indeks Aktivitas Belajar .....	60
Tabel 3.8 Kriteria Reliabilitas .....	63
Tabel 3.9 Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Tes .....	64



Tabel 3.10 Klasifikasi Daya Pembeda .....	66
Tabel 4.1 interorestasi Indeks Kolerasi “r” Product Moment.....	70
Tabel 4.2 Uji Validitas Soal Kemampuan Berpikir Kritis .....	71
Tabel 4.3 Uji Validitas Aktivitas Belajar .....	72
Tabel 4.4 Uji Reliabilitas Kemampuan Berpikir Kritis .....	72
Tabel 4.5 Uji Reliabilitas Aktivitas Belajar .....	73
Tabel 4.6 Hasil Tingkat Kesukaran Butir Soal .....	73
Tabel 4.7 Hasil Uji Daya Pembeda Butir Soal.....	74
Tabel 4.8 Persentase Ketercapaian Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	
Peserta Didik Kelas VIII A SMP Taman Siswa Teluk Betung .....	75
Tabel 4.9 Persentase Ketercapaian Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	
Peserta Didik Kelas VIII B SMP Taman Siswa Teluk Betung.....	77
Tabel 4.10 Persentase Ketercapaian Indikator Aktivitas Belajar Kelas	
Eksperimen.....	80
Tabel 4.11 Persentase Ketercapaian Indikator Aktivitas Belajar Kelas	
Eksperimen.....	81
Tabel 4.12 Perolehan Nilai Rata-Rata Lembar Observasi Aktivitas Belajar	
Peserta Didik Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol .....	83

Tabel 4.13 Hasil uji normalitas kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	84
Tabel 4.14 Hasil Uji Homogenitas Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol .....	85
Tabel 4.15 Hasil Uji T Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	86
Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas Aktivitas Belajar Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	87
Tabel 4.17 Hasil Uji Homogenitas Aktivitas Belajar Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	88
Tabel 4.18 Hasil Uji T Aktivitas Belajar Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	88

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian .....	47
Gambar 4.1 Persentase Data Hasil Kemampuan Berpikir Kritis	
Per Indikator.....	77
Gambar 4.2 Persentase Data Hasil Aktivitas Belajar Peserta Didik	
Per Indikator .....	81

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **LAMPIRAN 1 PERANGKAT PEMBELAJARAN**

1. Silabus Pembelajaran .....	110
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen .....	114
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol .....	131
4. Lembar Diskusi Peserta Didik .....	148

### **LAMPIRAN 2 INSTRUMEN PENELITIAN**

1. Soal Kemampuan Berpikir Kritis .....	176
2. Angket Aktivitas Belajar .....	178
3. Kisi-Kisi Kemampuan Berpikir Kritis .....	182
4. Kisi-Kisi Angket Aktivitas Belajar .....	189
5. Lembar Observasi .....	193

### **LAMPIRAN 3 UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN**

1. Soal Kemampuan Berpikir Kritis Uji Coba .....	201
2. Angket Aktivitas Belajar Uji Coba .....	204
3. Kisi-Kisi Soal Kemampuan Berpikir Kritis Uji Coba .....	208
4. Kisi-Kisi Aktivitas Belajar Uji Coba .....	219
5. Pedoman Penskoran Soal Kemampuan Berpikir Kritis .....	221
6. Uji Validitas Soal Kemampuan Berpikir Kritis .....	223
7. Uji Reliabilitas Soal Kemampuan Berpikir Kritis .....	224
8. Uji Tingkat Kesukaran Soal Kemampuan Berpikir Kritis .....	225
9. Uji Daya Pembeda Soal Kemampuan Berpikir Kritis .....	226
10. Uji Validitas Angket Aktivitas Belajar .....	227
11. Uji Reliabilitas Angket Aktivitas Belajar .....	228

### **LAMPIRAN 4 DATA PENELITIAN**

1. Daftar Nama Peserta Didik Ke;As Eksperimen Dan Kelas Kontrol....	230
2. Pencapaian Indikator Posttest Kelas Eksperime .....	230
3. Pencapaian Indikator Posttest Kelas Kontrol .....	231
4. Perhitungan Angket Aktivitas Belajar Perhitungan Rata-Rata Lembar Observasi Aktivitas Belajar.....	232
5. Perhitungan Rata-Rata Lembar Observasi Aktivitas Belajar.....	234

### **LAMPIRAN 5 HASIL OLAH DATA PENELITIAN**

1. Uji Normalitas Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen.....	243
2. Uji Normalitas Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Kontrol .....	244



3. Uji Normalitas Aktivitas Belajar Kelas Eksperimen .....	245
4. Uji Normalitas Aktivitas Belajar Kelas Kontrol .....	246
5. Uji Homogenitas Kemampuan Berpikir Kritis .....	247
6. Uji Homogenitas Angket Aktivitas Belajar .....	248
7. Uji Hipotesis Penelitian Kemampuan Berpikir Kritis.....	249
8. Uji Hipotesis Penelitian Angket Aktivitas Belajar .....	250

## **LAMPIRAN 6 SURAT DAN DOKUMENTASI**

1. Surat Penelitian .....	252
2. Surat Balasan Penelitian.....	253
3. Surat Keterangan Validasi .....	254
4. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Di Kelas Eksperimen .....	255
5. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Di Kelas Kontrol.....	258

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Metode merupakan salah satu alat untuk mencapai suatu tujuan yang telah dibuat. Dengan menggunakan metode secara tepat, guru dapat mencapai suatu tujuan pengajaran dalam proses pembelajaran pada suatu pendidikan. Pendidikan merupakan suatu bidang yang memfokuskan kegiatannya pada proses belajar mengajar (transfer ilmu).<sup>1</sup> Metode bisa juga disebut sebagai pelicin jalan nya suatu pengajaran. Saat guru mengajar menggunakan suatu metode itu bertujuan agar peserta didik memiliki keterampilan-keterampilan tertentu, maka dari itu metode tersebut haruslah sesuai dengan tujuan yang telah dibuat. Metode saat guru mengajar dalam setiap kali pertemuan bukanlah asal pakai, tetapi haruslah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan. Jadi dapat diambil kesimpulan metode pembelajaran merupakan semua perencanaan, metode ataupun langkah-langkah kegiatan suatu proses pembelajaran dan juga termasuk cara penilaian yang nanti nya akan dilakukan.<sup>2</sup> Dalam suatu proses kegiatan pembelajaran pendidik akan berperan sebagai fasilitator, yang mempunyai arti bahwa pendidik bukan lagi menjadi satu-satunya sumber informasi bagi peserta didik pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Penekanan pada kata pendidik yang berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan suatu proses

---

<sup>1</sup> Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), H.13

<sup>2</sup> Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016). H. 75

pembelajaran akan membuat peserta didik tersebut lebih banyak melakukan kegiatan secara mental dan juga kegiatan secara fisik. Dengan demikian, yang akan menunjang prestasi belajar peserta didik tersebut yaitu adalah peserta didik itu sendiri. Pembelajaran dapat dikatakan baik dan berhasil jika ditunjukkan dengan adanya interaksi peserta didik dari berbagai sudut pandang. Interaksi dari berbagai sudut pandang disini merupakan suatu interaksi yang terjadi di antara pendidik dengan peserta didik, kemudian interaksi peserta didik dengan peserta didik yang lain dan juga antara pendidik dan peserta didik yang berada lingkungan dalam kegiatan proses belajar. Akan tetapi, pada sistem pengajaran yang digunakan oleh guru kepada peserta didik baru saja sampai pada tingkat memberi bekal ilmu maupun pengetahuan sebatas agar peserta didik tahu saja, sehingga sistem pengajaran yang diterapkan di dalam kelas lebih tertuju ke arah (*teacher centered*). Hal ini menunjukan bahwasanya guru masih menggunakan sistem konvensional dalam mengajar. Didalam sistem konvensional ini, guru memiliki peran utama, adapun peran nya yaitu sebagai perencana, penyampai informasi dan juga sebagai evaluator. Dalam melakukan tugas nya sebagai penyampai informasi guru menggunakan suatu metode dan strategi.<sup>3</sup> Metode ceramah atau metode konvensional adalah suatu metode yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari bahan pembelajaran yang dilakukan secara lisan kepada peserta didik. Metode ini masih banyak dipilih oleh guru karena mudah

---

<sup>3</sup>Syaiful Bahri. Hal 195

dilaksanakan oleh guru pada saat proses pembelajaran, namun metode ini tidak melibatkan keaktifan peserta didik didalam kelas sehingga pembelajaran yang berlangsung hanya berpusat pada guru. Akibat pasifnya peserta didik dalam proses pembelajaran, maka aktivitas peserta didik pun menjadi pasif. Selain metode yang digunakan kurang tepat, peserta didik di zaman sekarang paling sulit untuk mencari pengetahuan dengan cara membaca karena membaca merupakan hal yang membosankan bagi mereka, sehingga budaya membaca sudah mulai hilang, selain itu juga peserta didik susah menangkap suatu informasi dari bahan bacaan yang mereka baca. Oleh sebab itu, harus ada perubahan metode yang dilakukan oleh guru agar peserta didik dapat menjadi individu yang dapat berfikir kritis. Kemampuan berfikir kritis merupakan kemampuan yang sangat esensial, dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan. Berfikir kritis mengarah pada kegiatan menganalisa gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakan sesuatu hal secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji, dan mengembangkan ke arah yang lebih sempurna. Dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal dibutuhkan berfikir secara aktif. Hal ini berarti proses pembelajaran yang optimal membutuhkan pemikiran kritis dari peserta didik. Oleh sebab itu, berfikir kritis sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran. Dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa, guru hendaknya memfasilitasi dan melakukan tindakan yang mendorong siswa



merefleksikan kemampuannya. Tidak hanya berfikir kritis, aktivitas belajar juga harus diperhatikan didalam suatu pembelajaran.

Aktivitas belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan kegiatan pembelajaran. Dengan ada nya aktivitas, peserta didik mampu memahami pelajaran dari pengalamannya sehingga akan peserta didik akan mempertinggi hasil belajarnya.<sup>4</sup>

Oleh karena itu, dengan permasalahan metode yang kurang tepat, budaya membaca sudah mulai hilang, serta susah nya peserta didik dalam menangkap pembelajaran dari bahan bacaan peneliti menemukan suatu solusi akan permasalahan diatas. Adapun solusi untuk permasalahan tersebut yaitu peneliti akan mencoba untuk menggunakan suatu metode untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan aktivitas belajar peserta didik yaitu Metode *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite* dan *Review*). Metode *PQ4R* merupakan suatu metode dalam membaca yang digunakan untuk membantu peserta didik berfikir kritis dan memanfaatkan daya ingat siswa yang dapat membantu siswamemahami suatu materi pembelajaran.<sup>5</sup>

Adapun teori yang mendasari metode *PQ4R* yaitu menurut dari Weinstein dan Meyer mengemukakan bahwa cara dalam mengajar yang

---

<sup>4</sup>S Wahyuningsih, D & Murwani, 'Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi Melalui Implementasi Model Numbered Head Together Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 2 Yogyakarta', *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 2015, h.65-71.

<sup>5</sup>Ida Widiyanthi, *Pengaruh Metode Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Refiew) Terhadap Hasil Belajar TIK Siswa Kelas VIII (Studi Kasus: SMP Negeri 1 Sukasada Tahun Pelajaran 2013/2014)*, *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika*, 2014, 3 NO 1.

baik mencakup mengajari peserta didik bagaimana belajar, bagaimana cara mengingat, bagaimana cara berpikir, dan bagaimana cara mendorong diri sendiri agar semangat belajar.<sup>6</sup> Metode *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite* dan *Review*) ini dikembangkan oleh Thomas dan Robhinson (1972) yang merupakan penyempurnaan dari metode *SQ3R* Robhinson (1961). Metode *PQ4R* ini terdiri dari enam langkah, yaitu *Preview, Question, Read, Reflect, Recite* dan *Review*.<sup>7</sup>

Metode pembelajaran *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite* dan *Review*) merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi. Metode ini digunakan untuk membantu peserta didik mengingat apa yang mereka sudah baca didalam buku bacaan.<sup>8</sup> Metode ini memiliki beberapa keunggulan atau kelebihan antara lain yaitu sangat tepat digunakan dalam pengajaran pengetahuan yang bersifat deklaratif yaitu pengetahuan yang sifat nya baik berupa konsep-konsep, kaidah-kaidah, pengertian, serta pengetahuan penerapan dalam proses pembelajaran, mampu mengaktifkan pengetahuan awal peserta didik kemudian mampumengawali proses pembuatan hubungan antara informasi yangbaru dengan apa yang telah diketahui sebelumnya, dapat membantu peserta didik untuk mengingat apa yang telah dibaca atau efektif dan baik

---

<sup>6</sup>Siti Hadiyanti, 'Efektivitas Metode PQ4R Teknik Temukan Kesalahannya Dulu Dalam Pembelajaran Membaca Bahasa Jepang', 1 (2016), 3.

<sup>7</sup>Diah Fatmawati, 'Penerapan Teori Jerold E. Kemp Berbasis Metode PQ4R Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Tsm Pada Materi Pokok Program Linear Di Smkn 1 Gerung Tahun Pelajaran 2012/2013', *Jurnal Lensa Kependidikan Fisika.IKIP Mataram*, 1 no 1 (2013), 45.

<sup>8</sup>Widiyanti, Ida et.all, *Op.Cit*, h.35.

untuk dapat membantu peserta didik dalam menghafal informasi dari suatu bahan bacaan, membantu peserta didik untuk memahami suatu bacaan yang telah dibaca, memotivasi siswa untuk belajar sendiri, membantu peserta didik dalam kemampuan berfikir kritis, meningkatkan konsentrasi peserta didik terhadap isi bacaan, mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan serta keterampilan proses bertanya dan dapat mengkomunikasikan pengetahuannya.<sup>9</sup>

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan sebuah Penelitian Yang Menggunakan Metode Pembelajaran *PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review)* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Aktivitas Belajar Peserta Didik Di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung. Peneliti memilih SMP Taman Siswa Bandar Lampung dikarenakan pada saat melakukan pra penelitian diketahui bahwasanya kemampuan berpikir kritis peserta didik masih tergolong rendah dan aktivitas belajar peserta didik pun masih tergolong rendah. Hal ini diperkuat dengan data hasil test kemampuan berpikir kritis dan lembar observasi aktivitas belajar peserta didik. Setelah dilihat serta di berikan soal untuk mengukur tingkat berpikir kritis peserta didik ternyata masih banyak sekali peserta didik yang kemampuan berpikir kritis nya masih tergolong rendah. Hal ini di akibatkan dari peserta didik yang belum dapat memahami materi yang di sampaikan oleh guru dan peserta didik juga belum mampu menyelesaikan persoalan yang diberikan. Tidak

---

<sup>99</sup>Fatmawati.H. 36

hanya memberikan soal berpikir kritis, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA di SMP Taman Siswa Teluk Betung dan kemudian diperoleh suatu informasi dari guru mata pelajaran tersebut bahwa pelajaran yang disampaikan oleh guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Guru juga mengatakan bahwa pembelajaran yang berlangsung masih menggunakan ekspositori yaitu pembelajaran masih berpusat kepada guru bukan kepada peserta didik, hal ini lah yang menyebabkan peserta didik menjadi kurang aktif pada saat proses kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Pada mata pelajaran ipa khusus nya biologi kemampuan berpikir kritis peserta didik belum sepenuhnya diterapkan di sekolah. Hal ini disebabkan guru tidak bisa memahami pengertian, instrumen kemampuan berpikir kritis. Belum bisa mengetahui indikator-indikator, dan belum mampu membuat soal-soal untuk mengukur sampai mana tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik. Oleh sebab itu peneliti pada saat pra penelitian melakukan tes untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik di dua kelas yaitu kelas VIII A dan VIII B , dimana kelas VIII A memiliki 30 peserta didik dan kelas VIII B memiliki 30 peserta didik, yang kemudian dua kelas dihitung persentase nilai kemampuan berpikir kritis. Setelah dihitung menjadi persentase maka diperoleh hasil pada kelas VIIIA kategori sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :



**Tabel 1.1**  
**Data Hasil Test Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII**  
**SMP Taman Siswa Teluk Betung**

No	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Persentase (%)	Kategori
1	Memberikan Penjelasan Sederhana ( <i>Elementary Clarification</i> )	63,44 %	Cukup kritis
2	Membangun Keterampilan Dasar ( <i>Basic Support</i> )	41,86 %	Tidak Kritis
3	Kesimpulan ( <i>inference</i> )	35,92 %	Tidak Kritis
4	Membuat Klarifikasi Lanjut ( <i>Advanced Clarification</i> )	50,86 %	Tidak Kritis
5	Strategi Dan Taktik ( <i>Strategies And Tactics</i> )	27,96 %	Tidak Kritis

*Sumber : Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII SMP Taman Siswa Teluk Betung Tahun Ajaran 2019/2020*

Keterangan : 86-100% (Sangat Kritis), 76-85% (Kritis), 60-75% Cukup Kritis), 55-59% (Kurang Kritis), ≤54% (Tidak Kritis)

Berdasarkan hasil tabel 1.1 dapat diketahui dari persentase hasil kemampuan berpikir kritis menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik di SMP Taman Siswa Teluk Betung masih tergolong kurang kritis. Sedangkan dari nilai aktivitas belajar peserta didik di SMP Taman Siswa Teluk Betung ditunjukkan pada Tabel 1.2 dibawah ini :

**Tabel 1.2**  
**Hasil Angket Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Taman**  
**Siswa Teluk Betung**

No	Indikator Aktivitas Belajar	Pencapaian	Kategori
1.	Kegiatan Visual	41,28%	Kurang sekali
2.	Kegiatan Lisan	23,33%	Kurang sekali
3.	Kegiatan Mendengarkan	8,88%	Kurang sekali
4.	Kegiatan Menulis	49,44%	Kurang sekali
5.	Kegiatan Menggambar	34,44%	Kurang sekali
6.	Kegiatan Motorik	52,51%	Kurang sekali
7.	Kegiatan Mental	32,24%	Kurang sekali
8.	Kegiatan Emosional	7,24%	Kurang sekali

*Sumber : Hasil Angket Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Taman Siswa Teluk Betung Tahun Ajaran 2019/2020*

Keterangan : 86-100% (Sangat Baik), 55-85% (Cukup), ≤54(Kurang Sekali)

Berdasarkan dari hasil tabel 1.2 dapat kita ketahui bahwa nilai persentase pada setiap indikator berbeda-beda. Dimana hasil perhitungan angket aktivitas belajar peserta didik masih tergolong kurang sekali. Dimana untuk kegiatan visual mendapat persentase 41,28, untuk kegiatan lisan 23,33, kegiatan mendengarkan 8,88, kegiatan menulis 49,44, kegiatan menggambar 34,44, kegiatan motorik 52,51, kegiatan mental 32,24 dan kegiatan emosional 7,24. Persentase diatas tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik masih tergolong rendah. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik menjadi rendah di sebabkan pada saat proses

pembelajaran peserta didik di minta untuk menghafal begitu banyak materi pelajaran. Dalam proses kegiatan pembelajaran guru sebagai subjek yang aktif sedangkan peserta didik hanya sebagai subjek pasif. Hal ini lah yang menjadikan penyebab kebosanan peserta didik, selain itu juga karena kurang adanya aktivitas belajar pada siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu rangkaian yang paling penting dalam kegiatan proses pembelajaran adalah guru. supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan sebelumnya, maka diperlukan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran termasuk didalamnya penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Setelah melihat masalah diatas, kesalahan utama yaitu penggunaan metode yang tidak tepat. Metode yang digunakan masih sangat konvensional sehingga peserta didik kurang tertarik terhadap pembelajaran tersebut, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan suatu metode. Adapun judul yang akan diteliti yaitu *“Pengaruh Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Riview) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Aktivitas Belajar Peserta Didik Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas VIII”*

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, masalah yang dapat diidentifikasi penulis adalah sebagai berikut :

1. Peserta didik diharapkan mampu untuk berpikir kritis sehingga dapat memberi penjelasan sederhana, membangun keterampilan

dasar, menyimpulkan, memberi penjelasan lebih lanjut dan mengatur strategi dan taktik. Namun pada kenyataannya kemampuan berpikir kritis peserta didik di SMP Taman Siswa Teluk Betung masih rendah.

2. Pembelajaran di SMP Taman Siswa Teluk Betung seharusnya berpusat pada peserta didik, namun pada kenyataannya masih berpusat pada pendidik.
3. Didalam kurikulum 2013 kompetensi ranah afektif (sikap) masuk kedalam kompetensi inti. Salah satu ranah afektif yaitu aktivitas belajar peserta didik. Namun pada kenyataannya guru kurang memperhatikan aktivitas peserta didik pada saat proses pembelajaran.

### **C. Batasan Masalah**

Agar masalah yang akan diteliti dapat dikaji secara mendalam dan tidak berkembang lebih lanjut maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis menurut indikator Ennis.
2. Penelitian aktivitas belajar peserta didik diteliti menggunakan indikator Paul B. Dierick.
3. Kajian materi pembelajaran dalam penelitian ini adalah materi Sistem Pencernaan Manusia kelas VIII.



4. Metode Pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah *PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review)*.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh metode *PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review)* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi sistem pencernaan manusia kelas VIII ?
2. Apakah terdapat pengaruh metode *PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review)* terhadap aktivitas belajar pada materi sistem pencernaan manusia kelas VIII ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh metode *PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review)* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi sistem pencernaan manusia kelas VIII.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode *PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review)* terhadap aktivitas belajar peserta didik pada materi sistem pencernaan manusia kelas VIII.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini selesai diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat.

1. Bagi peserta didik

Melatih Melatih peserta didik agar lebih aktif, kritis, percaya diri, dan mandiri dalam belajar menyelesaikan permasalahan biologi sehingga dapat meningkatkan sikap positif pada peserta didik untuk berpikir kreatif, kritis dan sistematis.

## 2. Bagi Guru Biologi

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dan calon guru untuk tidak egois dalam penyampaian ilmu pengetahuan. Agar guru lebih memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran, karena peserta didik juga dapat dijadikan sebagai sumber ilmu.

## 3. Bagi Sekolah

Dapat membantu menciptakan panduan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar pada pelajaran lain, dan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran demi kemajuan proses pembelajaran di masa yang akan datang.

## 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi peneliti, yakni peneliti dapat mengetahui bagaimana pengaruh metode *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) terhadap berpikir kritis dan aktivitas belajar peserta didik pada materi sistem pencernaan manusia kelas VIII.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Memperhatikan judul penelitian, maka ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

### **1. Obyek Penelitian**

Obyek penelitian ini yaitu pengaruh metode *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) terhadap kemampuan berpikir kritis dan aktivitas belajar peserta didik pada materi sistem pencernaan manusia kelas VIII.

### **2. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII A dan VIII B SMP Taman Siswa Bandar Lampung.

### **3. Waktu dan Tempat**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober di SMP Taman Siswa Teluk Betung.

### **4. Kajian Materi Pembelajaran**

Materi pembelajaran yang dipelajari dalam penelitian ini adalah materi Sistem Pencernaan Manusia.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Metode Pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*)

##### 1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk melakukan sesuatu rencana yang telah disusun pada suatu kegiatan nyata agar tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk mewujudkan strategi yang telah di buat, hal ini dikarenakan suatu strategi dalam proses pembelajaran hanya bisa diterapkan dengan menggunakan metode pembelajaran. Maka dari itu bisa dikatakan bahwa suatu metode dalam proses pembelajaran dapat memegang peranan yang sangat penting.<sup>10</sup>

Metode sangat berhubungan erat dengan strategi pembelajaran yang dibuat agar suatu kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dan berjalan sesuai rencana. Metode merupakan teknik yang dianggap paling baik untuk menyampaikan materi pembelajaran. Didalam desain pembelajaran metode merupakan suatu hal yang menjadi penting karena metode yang guru gunakan akan menentukan situasi atau kondisi yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>11</sup>

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu rencana

---

<sup>10</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008).H.45

<sup>11</sup>Dewi Salma, *Prinsip Disain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008).Hal 78

ataucara yang digunakan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan teratur.

## 2. Metode *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*)

### (1) Pengertian metode *PQ4R*

Metode *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) adalah salah satu bagian dari suatu strategi elaborasi. Strategi elaborasi ini merupakan suatu proses penambahan perincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna, oleh karena itu membuat pengkodean lebih mudah dan lebih memberikan kepastian. Strategi itu membantu pemindahan informasi baru dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang, melalui penciptaan gabungan dan hubungan antara informasi baru dan apa yang telah diketahui. Dalam strategi elaborasi terdapat tiga metode yaitu pembuatan catatan, analogi, dan *PQ4R*. Strategi ini digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka telah baca sebelumnya. *P* singkatan dari *preview* (membaca selintas dengan cepat), *Q* adalah *question* (bertanya), dan *4R* singkatan dari *read* (membaca), *reflect* (refleksi), *recite* (tanya jawab sendiri), dan *review* (mengulang secara menyeluruh). Strategi ini digunakan untuk membantusiswa dalam proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Metode *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite* dan *Review*) merupakan suatu metode dalam

membaca yang digunakan untuk membantu peserta didik berfikir kritis dan memanfaatkan daya ingat siswa yang dapat membantu siswa memahami suatu materi pembelajaran. Terdapat banyak alasan mengenai perintah untuk membaca. Hal tersebut terkandung didalam Q.SAl-'Alaq ayat 1-5

أَقْرَأْ بِإِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

Artinya : “1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-'Alaq :1-5)

Dalam surat Al-'Alaq ayat 1-5 diatas menerangkan bahwa Allah memberikan gambaran dasar tentang nilai-nilai kependidikan tentang membaca, menulis, meneliti, mengkaji, menelaah sesuatu yang belum diketahui, dan pekerjaan-pekerjaan tersebut harus senantiasa diawali dengan meyertakan nama Tuhan (Bismillah). Surat Al'Alaq menerangkan bahwa Allah menciptakan manusia dari benda yang hina kemudian memuliakannya dengan mengajar membaca, menulis dan memberinya pengetahuan. Ayat di atas juga menunjukkan bagaimana Allah Swt telah mengutamakan kewajiban membaca bagi hamba-hambaNya. Karena dengan membaca setiap manusia dapat memahami dan mempelajari sesuatu yang tidak diketahuinya, memperoleh informasi baru, menghalangi dari kebodohan, serta membantu mengembangkan suatu pemikiran dan menjernihkan cara berpikir.

Metode pembelajaran *PQ4R* yang dikembangkan oleh Thomas dan Robinson pada tahun 1972 meliputi beberapa tahap, yaitu tahap *Preview* yang memiliki arti membaca selintas dengan cepat, *Question* yang berarti bertanya, *Read* yang mempunyai arti membaca, *Reflect* berarti refleksi, *Recite* yaitu dapat membuat inti sari, dan tahap yang terakhir adalah *Review* yaitu mengulang secara menyeluruh.<sup>12</sup> Adapun keunggulan-keunggulan dari metode pembelajaran *PQ4R* adalah sebagai berikut:

- a) Metode ini sangat tepat digunakan dalam proses pengajaran pengetahuan yang bersifat deklaratif berupa konsep-konsep, definisi, kaidah-kaidah, serta pengetahuan penerapan dalam pembelajaran.
- b) Metode ini dapat mengaktifkan pengetahuan awal peserta didik dan mengawali proses pembuatan hubungan antara informasi baru dengan apa yang telah diketahui sebelumnya.
- c) Metode ini membantu siswa mengingat apa yang telah dibaca/efektif membantu siswa menghafal informasi dari bacaan tersebut.
- d) Metode ini membantu peserta didik memahami suatu bacaan.
- e) Metode ini dapat memotivasi peserta didik untuk belajar sendiri.
- f) Metode ini membantu peserta didik berfikir kritis.
- g) Metode ini meningkatkan konsentrasi peserta didik terhadap isi bacaan.

---

<sup>12</sup>Widiyanthi, 3 NO 1. Hal 55

- h) Metode ini mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan proses bertanya mengkomunikasikan pengetahuannya.<sup>13</sup>

Pengalaman awal seseorang bisa dibangun dengan kegiatan membaca. Dengan kegiatan membaca ini peserta didik akan mempunyai *Stock Of Knowledge*. Salah satu metode yang dapat dikembangkan agar dapat membaca secara efektif adalah metode *PQ4R*.

## (2) Langkah-Langkah Metode Pembelajaran *PQ4R*

### a) *Preview*

Seperti nama nya *PQ4R*, metode ini diawali dengan kegiatan “P” yang berarti *Preview*. Fokus tahapan preview ini adalah peserta didik dapat menemukan ide-ide pokok yang dikembangkan dalam suatu bahan bacaan atau buku yang dibaca. Penemuan ide-ide pokok dilakukan dengan membiasakan peserta didik membaca selintas dan cepat bahan bacaan tersebut. Adapun bagian-bagian yang bisa dibaca misalnya yaitu bab pengantar, daftar isi, topik maupun sub-topik, judul dan sub judul, atau ringkasan pada akhir suatu bab. Pencarian suatu ide pokok dapat juga dilakukan dengan cara membaca satu atau dua kalimat setiap halaman dengan cepat. Lebih singkatnya dengan melakukan *preview* peserta didik telah mempunyai gambaran mengenai hal-hal yang akan dipelajari.

### b) *Question*

---

<sup>13</sup>Widiyanthi, 3 NO 1. Hal 36



Langkah selanjutnya yaitu “Q” yang berarti *question* yang memiliki arti bertanya. Peserta didik membuat atau merumuskan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang belum diketahui jawabannya untuk dirinya sendiri, kemudian pertanyaan tersebut dapat dikembangkan dari pertanyaan yang sederhana menjadi pertanyaan yang lebih kompleks. Pertanyaan yang dibuat tersebut harus;aj meliputi aspek 5W 1H (*what,who,where,when,why,and how*). Pertanyaan-pertanyaan tersebut dikembangkan kearah pembentukan pengetahuan deklaratif, struktural, dan pengetahuan prosedural.

c) *Read*

Kemudian setelah pertanyaan-pertanyaan dirumuskan kedalam langkah atau tahapan selanjutnya adalah ‘R’ yang berarti *Read*, dimana *read* ini yang memiliki arti membaca. Jadi peserta didik membaca secara detail dari bahan bacaan tersebut dan pada tahap ini peserta didik diarahkan untuk mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan pada tahapan sebelumnya.

d) *Reflect*

Setelah membaca peserta didik harus melakukan refleksi atau “R” berarti *Reflect*. Selama tahapan membaca mereka tidak hanya cukup untuk mengingat atau menghafal bahan bacaan tersebut, namun yang terpenting mereka harus berdialog dengan apa

yang mereka baca. peserta didik mencoba memahami apa yang telah dibaca..

*e) Recite*

Kemudian “R” yang selanjutnya adalah *Recite*. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk merenungkan serta memahami kembali informasi yang telah dipelajari. Terpenting dalam membawakan kembali apa yang telah dibaca dan dipahami oleh peserta didik adalah mampu merumuskan konsep-konsep, menjelaskan hubungan antara konsep, dan mengartikulasikan pokok-pokok penting yang telah dibacanya dengan pemikirin nya sendiri. Akan lebih baik jika peserta didik tidak hanya menyampaikannya secara lisan, namun juga dalam bentuk tulisan agar mereka lebih memahami materi yang sedang dipelajari.

*f) Review*

Langkah yang terakhir pada tahap metode *PQ4R* yaitu peserta didik akan diminta oleh guru untuk membuat rangkuman atau membuat dan menentukan inti sari dari bahan yang telah dibacanya. Hal yang terpenting di dalam langkah ini yaitu peserta didik harus mampu merumuskan dan menentukan kesimpulan sebagai jawaban dari berbagai pertanyaan-pertanyaan yang telah

diajukan dan dibuat pada langkah sebelumnya. Langkah tersebut dinamakan “R” yang berarti *Review*.<sup>14</sup>

Berikutini merupakan langkah pembelajaran metode *PQ4R* dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut:<sup>15</sup>

**Tabel 2.1**  
**Langkah Pembelajaran Metode *PQ4R***

<b>Langkah- Langkah</b>	<b>Tingkah Laku Guru</b>	<b>Aktivitas Peserta Didik</b>
Langkah 1: <i>Preview</i>	a. Memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk dibaca. b. Menginformasikan kepada siswa bagaimana menemukan ide pokok kata atau tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. c. Membaca selintas dengan cepat untuk menemukan ide.	a. Peserta didik membaca selintas dengan cepat untuk dapat menemukan tujuan atau ide pokok yang ingin dicapai.
Langkah 2: <i>Question</i>	a. Menginformasikan kepada peserta didik agar dapat memperhatikan makna dari bacaan yang telah dibaca. b. Memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat pertanyaan dari ide-ide pokok yang telah ditemukan dengan menggunakan kata mengapa, siapa, dan bagaimana.	a. Peserta didik memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru. b. Peserta didik menjawab pertanyaan – pertanyaan yang telah dibuatnya.

<sup>14</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem* (jogyakarta, 2015).

<sup>15</sup>Nindy Rahayu, ‘Pengaruh Penggunaan Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap Sma Negeri 1 Punggur’, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1 no 1 (2017), 109–17.

Langkah 3: <i>Read</i>	a. Memberikan tugas kepada peserta didik untuk bertanya serta menanggapi / menjawab pertanyaan yang telah disusun atau yang telah dibuat sebelumnya.	a. Membaca secara aktif kemudian dapat memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dibaca dan menjawab pertanyaan yang dibuatnya.
Langkah 4: <i>Reflect</i>	a. menginformasikan materi pembelajaran yang ada pada bahan bacaan.	a. Bukan hanya sekedar menghafal dan mengingat materi pelajaran yang telah dipelajari tetapi mencoba memecahkan masalah dari berbagai informasi yang diberikan oleh guru dengan menggunakan pengetahuan yang telah diketahui sebelumnya melalui bahan bacaan yang telah dibaca.

Langkah 5: <i>Recite</i>	a. Meminta peserta didik untuk membuat intisari atau point penting dari seluruh pembahasan pelajarannya yang dipelajari hari ini	a. Bertanya serta menjawab pertanyaan-pertanyaan. b. Melihat catatan-catatan/intisari yang telah dibuat pada langkah sebelumnya. c. Membuat intisari dari seluruh pembahasan yang telah diberikan.
Langkah 6: <i>Review</i>	a. Menugaskan kepada peserta didik untuk membaca kembali intisari yang telah dibuatnya dari rincian ide pokok yang ada dalam pikiran nya. b. Jika belum yakin dengan jawabannya, maka peserta didik diminta untuk membaca kembali bahan bacaan yang telah dibaca sebelumnya.	a. Membaca seluruh intisari yang telah dibuatnya. b. Membaca kembali bacaan peserta didik jika masih belum yakin pada jawaban yang telah dibuat.

(3) Kelebihan Metode *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite* dan *Review*)

Adapun kelebihan dari metode *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite* dan *Review*) adalah sebagai berikut: 1) metode *PQ4R* ini sangat baik digunakan untuk pengajaran dalam pengetahuan yang bersifat deklaratif berupa definisi, kaidah-kaidah, konsep, serta pengetahuan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. 2) dapat membantu peserta didik yang memiliki daya ingat lemah untuk menghafal konsep-konsep dalam pelajaran 3)

metode ini mudah diterapkan pada semua jenjang pendidikan baik jenjang SD, SMP maupun SMA. 4) mampu membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan proses bertanya dan mengkomunikasikan pengetahuannya. 5) dapat menjangkau materi pelajaran yang cakupannya luas.

(4) Kekurangan Metode *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite* dan *Review*)

Selain memiliki kelebihan, metode ini juga memiliki kekurangan. Adapun kekurangannya yaitu: 1) metode ini tidak tepat diterapkan pada pembelajaran yang bersifat prosedural contohnya seperti pengetahuan keterampilan. 2) pengetahuan peserta didik terbatas pada materi yang mereka baca saja. 3) tidak efektif jika digunakan dengan waktu yang sedikit karena metode ini memerlukan waktu yang banyak terutama pada saat memasuki langkah *read* (membaca).<sup>16</sup>

## B. Berfikir Kritis

### 1. Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir merupakan suatu kegiatan yang sangat melibatkan kerja otak, selain menggunakan otak, berfikir juga menggunakan dan akan melibatkan seluruh pribadi manusia dan akan melibatkan perasaan manusia. Memikirkan suatu hal berarti mengarahkan kita pada obyek

---

<sup>16</sup>Rahayu Amalia, 'Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3 no 2 (2018), 48.

tertentu, aktif, menyadari secara sadara kemudia akan menghadirkan dalam pikiran dan akan mendapatkan wawasan baru tentang objek yang telah kita pikirkan.

Pengertian secara sederhana berfikir merupakan suatu proses informasi secara mental. Menurut definisi lain berfikir yaitu suatu hal yang dilakukan untuk mengasah ide yang ada didalam pikiran dengan cara yang tepat dan seksama yang dimulai dengan adanya suatu masalah yang terjadi. Konteks pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan berfikir seseorang ditunjukkan untuk beberapa hal, diantaranya yaitu :

- 1) Mendapat latihan berfikir secara kritis dan juga berfikir kreatif untuk membuat suatu keputusan dan juga untuk menyelesaikan suaatu masalah yang sedang terjadi.
- 2) Dapat menerapkan pengetahuan, pengalaman dan kemahiran dalam berfikir.
- 3) Dapat menghasilkan suatu ide yang kreatif dan juga ide yang inovatif.
- 4) Dapat mengatasi cara berfikir yang terburu-buru dan juga cara berfikir yang sempit atau tidak luas.
- 5) Dapat menerima pendapatatau argumen serta memberikan pendapat pada saat diskusi, membuat suatu pertimbangan berdasarkan alasan dan bukti yang relavan atau logis, serta mampu memberikan pandangan dan juga kritik yang masuk akal.

Pengembangan kemampuan dalam berfikir mencakup 4 hal, yaitu :

- a. Kemampuan dalam menganalisis sesuatu.
- b. Membantu peserta didik bagaimana memahami suatu pernyataan.
- c. Mampu menciptakan atau membuat suatu argumen atau pendapat yang relevan.
- d. Mampu membedakan jalan yang benar dan jalan yang salah.
- e. Mampu mengembangkan kemampuan berpikir dalam menganalisis sesuatu masalah yang ada.

Salah satu kontributor terkenal bagi kemajuan tradisi berpikir kritis adalah Robert Ennis; definisinya yang sudah beredar luas dalam bidang berpikir kritis, adalah: berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan.<sup>17</sup>

Edward Glaser mendefinisikan berpikir kritis merupakan sebagai (1) suatu sikap mau berpikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berada dalam jangkauan pengalaman seseorang; (2) pengetahuan tentang metode-metode pemeriksaan dan penalaran yang logis (masuk akal) ; (3) semacam suatu keterampilan untuk menerapkan metode-metode tersebut. Berpikir kritis menuntut upaya keras untuk memeriksa setiap keyakinan atau pengetahuan asumptif berdasarkan bukti pendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang diakibatkan.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Alec Fisher, *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar* (jakarta: erlangga, 2008).Op.Cit.h.4

<sup>18</sup>Fisher.H.3



Pengertian yang lainnnya diutarakan oleh Suryanti, dkk adalah berpikir kritis merupakan suatu proses kegiatan yang memiliki tujuan untuk membuat atau menentukan suatu keputusan yang logis tentang apa yang sedang kita kerjakan. Kemampuan berpikir kritis di dalam suatu proses pembelajaran sangat berguna untuk mempersiapkan diri peserta didik agar menjadi seseorang yang dapat memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi, menjadikan peserta didik sebagai pembuat keputusan yang matang, masuk akal dan seseorang yang tidak akan bosan untuk belajar, karena berpikir kritis merupakan suatu bagian dari kemampuan berpikir tingkat tinggi. Berpikir kritis adalah salah satu dari tahapan dalam berpikir tingkat tinggi pada seseorang. Sugiarto mengelompokkan proses berpikir tingkat tinggi kedalam 4 komponen yang diantaranya adalah pemecahan masalah (*problem solving*), pengambilan suatu keputusan (*decision making*), berpikir kritis (*critical thinking*), dan berpikir kreatif (*creative thinking*). Berpikir kritis sangat diperlukan didalam menjalani kehidupan karena manusia akan selalu dihadapkan oleh suatu masalah-masalah yang memerlukan suatu penyelesaian atau jalan keluar, oleh karena itu untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi diperlukanlah data-data yang relavan agar dapat dibuat suatu keputusan yang masuk akal, dan untuk membuat suatu keputusan yang masuk akal maka diperlukanlah kemampuan berpikir kritis yang baik.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Amri Ahmadi, *Proses Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif Dalam Kelas* (jakarta: PT Prestasi pusta karya, 2010).

Beberapa kemampuan yang dikaitkan dengan konsep berpikir kritis yaitu kemampuan-kemampuan untuk memahami masalah, menyeleksi suatu informasi yang berguna atau penting untuk menyelesaikan suatu masalah yang ada, memahami asumsi-asumsi, merumuskan dan menyeleksi hipotesis yang relevan, serta menarik kesimpulan yang tepat dan menentukan kevalidan dari kesimpulan-kesimpulan yang diambil.<sup>20</sup>

Dibalik semua dampak positif perkembangan ilmu pengetahuan dan juga teknologi yang berkembang di zaman globalisasi sekarang ini dan yang akan datang, terdapat permasalahan didalam kehidupan yang semakin hari semakin kompleks. Salah satu cara untuk mengatasi masalah-masalah tersebut yaitu diperlukan kemampuan berpikir kritis.

إِنَّ مَلِكِي لَكُمْ أَقُولُ وَلَا الْغَيْبَ أَعْلَمُ وَلَا اللَّهُ خَزَائِنُ عِنْدِي لَكُمْ أَقُولُ لَا أَقُلُ .  
 تَتَفَكَّرُونَ أَفَلَا وَابْصِيرُ أَلَا أَعْمَى يَسْتَوِي هَلْ قُلٌّ إِلَيَّ يُوحَى مَا إِلَّا أَنْتَبِغُ

Artinya : “Katakanlah: aku tidak mengatakan kepadamu, bahwa perbendaharaan Allah ada padaku, dan tidak (pula) aku mengetahui yang ghaib dan tidak (pula) aku mengatakan kepadamu bahwa aku seorang malaikat. aku tidak mengikuti kecuali apa yang diwahyukan kepadaku. Katakanlah: "Apakah sama orang yang buta dengan yang melihat?" Maka Apakah kamu tidak memikirkan(nya)?" (QS Al-An'am:50)

Berdasarkan surat diatas bahwa manusia yang menggunakan akal nya dengan benar dan dengan baik maka dapat mengetahui apakah dapat menggunakan pemikirannya dengan bijak layaknya manusia yang memandang, berbicara, mendengar kemudia manusia yang kurang

---

<sup>20</sup>hatonom D Mamu, ‘Pengaruh Strategi Pembelajaran, Kemampuan Akademik Dan Interaksinya Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Kognitif Ipa Biologi’, *Jurnal Pendidikan Sains*, 2 no 1 (2014), 1.

bijak memanfaatkan akal nya baagaikan manusia tuli, bisu dan buta. Manusia harus menggunakan pemikiran nya dengan sebaik-baiknya sehingga otak dapat bekerja dengan semestinya. Pola pembelajaran pada saat ini juga menuntut kealtifan dan juga kreativitas peserta didik untuk dapat mengolah data atau suatu informasi yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Kemampuan berpikir kritis tumbuh dan berkembang dengan baik apabila terus dikembangkan dan juga dilatih secara terus menerus sehingga bisa membuat peserta didik menjadi mampu menghadapi berbagai permasalahan yang terjadi dilingkungan sekitarnya.

Ketmampuan berpikir kritis setiap masing-masing individu itu berbeda-beda, sesuai dengan latihan yang dilakukan pada setiap individunya dalam mengembangkan sikap kemampuan berpikir kritis. Menurut Ennis, juga mendefinisikan bahwa terdapat enam unsur dasar berpikir kritis yang harus dikembangkan pada saat pembelajaran yaitu; alasan, fokus,kesimpulan, kejelasan, situasi dan juga pemeriksaan secara menyeluruh. Langkah awal dari berpikir kritis yaitu fokus terhadap masalah yang terjadi serta, mencari tahu masalah apa yang sebenarnya terjadi, serta dapat mengidentifikasi masalah dengan sebaik-baiknyadan bagaimana membuktikannya. Langkah selanjutnya yaitu menyatukan semua argumen-argumen yang dapat menunjang kesimpulan, mencari bukti-bukti yang dapat menunjang alasan dari suatu kesimpulan sehingga kesimpulan yang dibuat dapat diterima atau

dengan kata lain alasan yang diberikan dan diutarakan haruslah sesuai dengan kesimpulan yang telah ditetapkan. Jikalau alasan yang dikemukakan sudah benar dan tepat, maka harus juga ditunjukkan seberapa kuatkah alasan itu dapat mendukung suatu kesimpulan yang dibuat. Situasi ini juga merupakan suatu hal penting yang harus sangat diperhatikan dalam kemampuan berpikir kritis karena aktivitas dalam berpikir juga dipengaruhi oleh lingkungan yang ada disekitar atau juga situasi yang ada disekitar sehingga kesimpulan juga harus disesuaikan dengan situasi yang sebenarnya terjadi. Selain itu juga, istilah-istilah yang dipakaipada suatu argumen yang di ungkapkan haruslah jelas sehingga kesimpulan dapat dibuat dengan tepat dan hal penting terakhir yang harus dilakukan yaitu memeriksa secara menyeluruh apa yang sudah dipelajari, ditemukan dan kemudian disimpulkan.<sup>21</sup>

## 2. Indikator Berpikir Kritis

Untuk lebih memahami keterampilan dan indikator berpikir kritis, maka akan di uraikan pada tabel 2.2 dibawah ini :

---

<sup>21</sup>Rifaatul Mahmuzah, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Smp Melalui Pendekatan Problem Posing", Jurnal Peluang, Volume 4, Nomor. 1, (2015) ISSN: 2302-5158, hal 65.

Tabel 2.2

**Indikator Berpikir Kritis Menurut Ennis**

No	Indikator	Sub Indikator	Penjelasan
1	Memberikan penjelasan sederhana	Memfokuskan pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi atau merumuskan suatu pertanyaan.</li> <li>• Mengidentifikasi dan merumuskan kriteria untuk dapat mempertimbangkan kemungkinan suatu jawaban.</li> <li>• Menjaga kondisi dalam berpikir.</li> </ul>
		Menganalisis argumen	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi suatu kesimpulan</li> <li>• Mengidentifikasi kalimat-kalimat didalam pertanyaan</li> <li>• Mengidentifikasi kalimat-kalimat yang bukan pertanyaan.</li> <li>• Mengidentifikasi serta menangani suatu ketidaktetapan</li> <li>• Melihat struktur dari suatu argumen yang diberikan</li> <li>• Membuat ringkasan</li> </ul>
		Bertanya dan menjawab pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan suatu penjelasan sederhana</li> <li>• Menyebutkan contoh</li> </ul>

2	Membangun keterampilan dasar	Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempertimbangkan keahlian</li> <li>• Mempertimbangkan kemenarikan suatu konflik</li> <li>• Mempertimbangkan kesesuaian sumber yang didapatkan</li> <li>• Mempertimbangkan penggunaan prosedur yang tepat</li> <li>• Mempertimbangkan risiko untuk reputasi</li> <li>• Kemampuan untuk memberikan suatu alasan</li> </ul>
		Mengobservasi dan mempertimbangkan laporan observasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melibatkan sedikit dugaan</li> <li>• Menggunakan waktu yang singkat antara observasi dan laporan</li> <li>• Melaporkan hasil observasi yang telah didapatkan</li> <li>• Merekam hasil observasi yang sedang dilakukan</li> <li>• Menggunakan bukti-bukti yang benar dan fakta</li> <li>• Menggunakan akses yang baik</li> </ul>
3	Menyimpulkan	Mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkondisikan suatu logika</li> <li>• Menyatakan tafsiran</li> </ul>
		Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengemukakan hal-hal yang umum</li> <li>• Mengemukakan suatu hipotesis</li> </ul>

		Membuat dan menentukan hasil pertimbangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat dan menentukan hasil pertimbangan berdasarkan latar belakang dan fakta-fakta yang ada.</li> <li>• Menentukan dan membuat hasil pertimbangan berdasarkan akibat</li> </ul>
4	Memberikan penjelasan lanjut	Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan suatu definisi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat suatu bentuk definisi</li> <li>• Strategi membuat definisi</li> <li>• Bertindak dengan memberikan penjelasan lebih lanjut</li> </ul>
		Mengidentifikasi asumsi-asumsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penjelasan bukan pernyataan</li> <li>• Mengontruksi argumen-argumen</li> </ul>
5	Mengatur strategi dan taktik	Menentukan suatu tindakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengungkap suatu masalah yang terjadi</li> <li>• Memilih kriteria untuk mempertimbangkan Solusi dalam suatu masalah</li> <li>• Menentukan tindakan sementara yang ingin dilakukan</li> </ul>
		Berinteraksi dengan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan argumen</li> <li>• Menggunakan strategi logika</li> </ul>

### C. Aktivitas Belajar

#### 1. Pengertian Aktivitas Belajar

Menurut kamus umum bahasa Indonesia, kata aktivitas berarti “kegiatan, kesibukan, keaktifan, kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian didalam perusahaan”<sup>22</sup> sedangkan dalam buku proses dan motivasi belajar mengajar mengatakan bahwa “ tidak dikatakan belajar apabila didalam nya tidak terdapat aktivitas, oleh sebab itu aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar dan mengajar”.<sup>23</sup>

Belajar pada hakekatnya adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang yang diakibatkan adanya interaksi individu tersebut dengan lingkungan nya. Pengertian ini menitik beratkan pada interaksi antara individu dengan lingkungannya (alam). Manusia dengan alam sekitar memiliki hubungan yang cukup kuat dengan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya.<sup>24</sup>

Kegiatan pendidikan merupakan aktivitas paling penting dalam keseluruhan upaya penting dalam mutu pendidikan. Hal ini dikarenakan dengan melalui kegiatan pembelajaran suatu tujuan pendidikan akan tercapai, yaitu dalam bentuk perubahan perilaku pada peserta didik.<sup>25</sup> Menurut Kimble, belajar merupakan suatu proses perubahan yang terjadi secara relative terjadi pada waktu yang cukup lama didalam suatu *behavioral potentiality* (potensi *behavioral*) sebagai akibat dari *reinforced practice* yaitu praktik

---

<sup>22</sup>Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pt.Media Pustaka Phonix, 2009).H.24

<sup>23</sup>Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Dan Mengajar* (jakarta: PT Rajawali Pers, 2012).h.95-96

<sup>24</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis* (Yogyakarta: SUKA-Prwss, 2014), H. 37

<sup>25</sup>Lailatul Mufidah, ‘Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Matriks’, *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo*, 1 no 1 (2013), 117.



yang diperkuat. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Mayer juga mengemukakan bahwa belajar yaitu mengenai adanya perubahan-perubahan perilaku yang relative cukup lama pada pengetahuan atau perilaku seseorang karena adanya pengalaman yang dialaminya. Menurut Bell-Grendler belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh berbagai macam kemampuan, keterampilan, dan sikap yang akan diperoleh secara bertahap dan akan terus berkelanjutan secara terus menerus.

Menurut Slameto belajar dapat diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman yang pernah dia alami dari interaksi dengan lingkungan tempat tinggalnya. Perubahan yang terjadi ini akan bersifat relatif konstan dan berbekas. Belajar tidak hanya belajar mengenai tentang suatu pelajaran, tetapi juga kebiasaan, tentang penyusunan ,persepsi, , penyesuaian sosial , kesenangan, minat, dan bermacam-macam keterampilan. Dengan demikian, setiap individu dapat dikatakan belajar apabila telah terjadi suatu perubahan pada dirinya sendiri yang di akibat karena adanya latihan dan juga pengalaman melalui interaksi nya dengan lingkungannya.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (bandung: CV Pustaka Setia, 2011).h.20

Namun berdasarkan pengertian secara psikologis nya, belajar adalah suatu proses kegiatan perubahan, yaitu perubahan yang terjadi pada tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dari berbagai banyaknya definisi yang telah dijabarkan diatas, dapat di ambil kesimpulan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan. Adapun kegiatan yang termaksud kedalam belajar adalah mengamati, membaca, mendengarkan, meniru, dan juga sebagainya. Kemudian belajar akan lebih baik apabila subjek belajarnya mengalami atau melakukan. Jadi tidak bersifat verbalistik. Beberapa ciri belajar adalah sebagai berikut : 1) belajar merupakan dilakukan dengan sadar dan memiliki tujuan. Tujuan ini dipergunakan sebagai arah suatu pembelajaran dan sebagai tolak ukur. 2) belajar merupakan pengalaman sendiri dan tidak dapat diwakilkan dengan orang lain. Jadi dapat diartikan bahwa belajar bersifat individual. 3) belajar merupakan proses interaksi yang terjadi antara individu dengan lingkungannya. Hal ini berarti setiap individu haruslah aktif jika dihadapkan pada lingkungan tertentu. Keaktifan ini timbul karena individu memiliki berbagai potensi untuk belajar. 4) belajar mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri setiap individu yang

belajar. Perubahan yang terjadi yaitu perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>27</sup>

Jadi dapat di ambil kesimpulan mengenai aktivitas belajar adalah proses atau kegiatan yang didalamnya terdapat interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Aktivitas merupakan suatu prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar karena aktivitas dalam pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimiliki oleh peserta didik, berpikir kritis dan dapat memecahkan permasalahan dalam pembelajaran. Aktivitas belajar dalam pendidikan dapat diwujudkan dalam kegiatan melihat, mendengar, mencatat dan lain-lainnya. Aktivitas belajar itu sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk mendapatkan suatu hasil belajar yang maksimal. Ketika peserta didik tidak aktif pada saat kegiatan pembelajaran, atau hanya menerima pengetahuan dari pendidik nya saja, maka yang terjadi akan ada kecenderungan peserta didik tersebut untuk melupakan apa yang telah diberikan oleh pendidik tanpa mencari tahu lebih dalam lagi. Aktivitas belajar juga dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan fisik atau jasmani maupun mental yang saling keterkaitan satu sama lain sehingga akan terwujud nya kegiatan belajar yang maksimal. Dalam aktivitas belajar ini peserta didik haruslah bersikap aktif

---

<sup>27</sup>Hamdani.Hal 22

dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran dikelas sehingga dapat menggali suatu kemampuan yang ada didalam dirinya sendiri. Dengan maksud lain dalam beraktivitas peserta didik bukan hanya mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru nya saaja, melainkan harus ikut serta aktif dalam proses pembelajaran tersebut.

Aktivitas belajar yang berlangsung selama proses belajar dan mengajar merupakan suatu bentuk proses pengembangan yang terjadi di dalam diri siswa yang bersangkutan, tetapi pada hakikatnya ternyata aktivitas belajar itu sendiri memiliki banyak sekali jenis dan perbedaan.

## 2. Indikator Aktivitas Belajar

Paul B. Diedricmengatakan bahwa ada beberapa jenis aktivitas belajar yang harus dilakukan dengan baik oleh peserta didik agar dapat mencapai suatu tujuan belajar yang maksimal diantaranya yaitu : (1) *visual activities*, merupakan suatu kegiatan membaca dan juga memperhatikan. (2) *oral activities*, yaitu kegiatan yang dilakukan seperti bertanya, merumuskan, berpendapat, diskusi, memberi saran, dan juga intruksi (3) *listening activities* adalah kegiatan dalam mendengarkan, (4) *writing activities* yaitu merupakan kegiatan menulis, (5) *drawing activities*, yaitu suatu kegiatan menggambar, membuat peta, grafik dan juga menggambar diagram (6) *motor activities*, yaitu suatu

kegiatan melakukan pekerjaan, membuat model konstruksi (7) *mental activities* yaitu suatu kegiatan mengingat, menanggapi, memecahkan soal, menganalisis dan mengambil suatu keputusan yang tepat (8) *emotional activities* yaitu perasaan tenang, merasa bosan, gugup.<sup>28</sup> Berikut ini adalah indikator aktivitas belajar menurut Paul B. Diedric:

**Tabel 2.3**

**Indikator Aktivitas Belajar Menurut Paul B. Diedric**

No	Indikator	Sub Indikator
1	Kegiatan Visual	Membaca Materi pembelajaran
2	Kegiatan Lisan	-Bertanya -Mengemukakan pendapat -Ide/Gagasan -Diskusi dengan teman atau guru
3	Kegiatan Mendengarkan	-Mendengarkan Materi pembelajaran -Mendengarkan Presentasi teman
4	Kegiatan Menulis	-Membuat Ringkasan pelajaran -Mengerjakan Latihan soal -Aktif Mengumpulkan Ide Dan Mencatat Hasil Penejelasan
5	Kegiatan Menggambar	-Menggambar Sumber Belajar

<sup>28</sup>Nurul Hidayah, 'Student Activities In Solving Mathematic Verbal Question Basen On Vak Learning Styles', *Jurnal Daya Matematis*, 3 no 2 (2015), H.116.

6	Kegiatan Motorik	-Hadir Pada Saat kegiatan Pembelajaran -Melakukan/Membantu Menyiapkan media yang akan digunakan ada saat kegiatan pembelajaran
7	Kegiatan Mental	-Memecahkan Masalah yang diberikan -Menganalisis Soal-Soal -Mengambil suatu Keputusan
8	Kegiatan Emosional	-Bersemangat -Bosan -Berani -takut -Gugup

Menurut Hamalik Oemar, adapun Jenis-jenis Aktivitas Belajar dapat dikelompokkan mejandi beberapa kegiatan, yaitu sebagai berikut a. Aktivitas visual / Fisik : membaca, mengamati eksperimen, melihat gambar-gambar, pameran, mengamati orang bekerja, demonstrasi, atau bermain. b. Aktivitas lisan (oral) : yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, mengajukan pertanyaan, menghubungkan suatu kejadian, memberiksn saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, dan juga diskusi. c. Aktivitas menulis : menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan membuat sketsa, atau rangkuman, mengerjakan tes dan juga mengisi angket. d. Aktivitas menggambar : didalam aktivitas

ini terdapat aktivitas menggambar, membuat diagram, grafik diagram, peta dan peta. e. Aktivitas metrik: aktivitas ini meliputi kegiatan melakukan percobaan, memilih alat-alat, membuat model, melaksanakan pameran, dan juga menyelenggarakan permainan (simulasi), f. Aktivitas fisik mental : aktivitas fisik mental ini meliputi kegiatan merenungkan, memecahkan masalah, mengingat, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan serta membuat keputusan yang logis. g. Aktivitas emosional : yang dinilai pada aktivitas ini adalah minat peserta didik, membedakan, semangat, berani, tenang dan sebagainya.

Oemar Hamalik juga mengemukakan kemampuan-kemampuan yang selama ini harus dikuasai guru juga akan lebih dituntut secara nyata. Misalnya kemampuan nya dalam :1) mengelola kegiatan individu 2) merencanakan pembelajaran dan merumuskan suatu tujuan, 3) menggunakan multi metode, dan memanfaatkan media yang telah disediakan, 4) berkomunikasi interaktif dengan baik kepada peserta didik, 5) memotivasi dan memberikan respon terhadap peserta didik, 6) melibatkan peserta didik dalam aktivitas pada saat proses pembelajaran, 7) mengadakan penyesuaian dengan kondisi masing-masing peserta didik, 8) melaksanakan dan mengelola pembelajaran dengan baik, 9) menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan, 10) memperbaiki dan mengevaluasi pembelajaran, 11) memberikan

bimbingan, berinteraksi dengan sejawat dan bertanggung jawab konstituen serta, 12) mampu melaksanakan penelitian.<sup>29</sup>

Menurut Soli Abimayu, menyatakan bahwa keterlibatan pembelajaran dalam proses pembelajaran itu dapat berbentuk keterlibatan peserta didik yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Keterlibatan fisik. Seperti melakukan pengukuran, perhitungan, pengumpulan data, atau memperagakan suatu konsep dan lain-lain.

b. Keterlibatan mental meliputi: Keterlibatan intelektual, yang dapat berbentuk mendengarkan informasi dengan cermat, berdiskusi dengan teman sekelas, melakukan pengamatan terhadap sesuatu pengetahuan baru tersebut. Keterlibatan intelektual dalam bentuk latihan keterlibatan intelektual dalam bentuk latihan keterampilan intelektual seperti menyusun suatu rencana/program, menyatakan gagasan dan sebagainya. Keterlibatan emosional dapat berbentuk penghayatan terhadap perasaan, nilai, sikap dan sebagainya.

#### **D. Penelitian Relevan**

Beberapa penelitian yang relevan dengan metode pembelajaran *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) yaitu

a. Hasil penelitian oleh Klita Julianti dengan judul penelitian “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas IX SMA N 1

---

<sup>29</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (bandung: rusda, 2010).H.175



Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar dapat digunakan sebagai alternatif yang perlu dicobakan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menginterpretasikan pemahaman fakta. Penerapan strategi *PQ4R* menuntun siswa untuk belajar sendiri dan menemukan materi yang akan dipelajari, serta membiasakan siswa untuk mandiri serta menunjukkan potensi yang dimiliki siswa dan tidak tergantung pada guru. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menggunakan metode *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan aktivitas belajar peserta didik.<sup>30</sup>

b. Hasil penelitian oleh Ratika Novianti dengan judul penelitian “Penerapan Metode *PQ4R* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Kimia Siswa pada Pokok Bahasan Hidrokarbon Kelas X SMA Negeri 1 Kampar Timur Kabupaten Kampar”. Hasil penelitian nya menunjukkan bahwa bahwa proses pembelajaran kimia dengan menggunakan penerapan metode *PQ4R* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X6 SMA Negeri 1 Kampar Timur Kabupaten Kampar pada pokok bahasan hidrokarbon. Peningkatan motivasi belajar siswa terjadi saat proses pembelajaran menggunakan langkah-langkah yang terdapat pada setiap

---

<sup>30</sup>Klita Jullianti, ‘Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas IX SMA N 1 Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan’, 2 No 1 (2014), H.70.

siklusnya. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menggunakan metode *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan aktivitas belajar peserta didik sedangkan penelitian yang terdahulu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Persamaan penelitian ini dengan yang dulu yaitu sama-sama menggunakan metode *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*).<sup>31</sup>

#### **E. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir merupakan suatu rancangan atau rencana model konseptual mengenai bagaimana suatu teori dapat berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai suatu permasalahan yang penting. Adapun pentingnya suatu kerangka berfikir yaitu untuk dikemukakan apabila didalam penelitian tersebut terdapat dua variabel atau lebih.<sup>32</sup> Dalam suatu proses pembelajaran yang maksimal haruslah ada suatu metode yang interaktif yang dibuat oleh pendidik sehingga peserta didik dapat menjadi aktif saat mengikuti kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Metode pembelajaran sangat berhubungan erat dengan strategi pembelajaran yang dibuat agar suatu proses pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana. Metode merupakan teknik yang dianggap paling baik untuk menyampaikan materi pembelajaran. Didalam desain pembelajaran metode merupakan suatu hal yang dianggap penting karena

---

<sup>31</sup>Ratika Novianti, 'Penerapan Metode PQ4R Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Kimia Siswa Pada Pokok Bahasan Hidrokarbon Kelas X SMA Negeri 1 Kampar Timur Kabupaten Kampar', 1 No 1 (2016), 105.

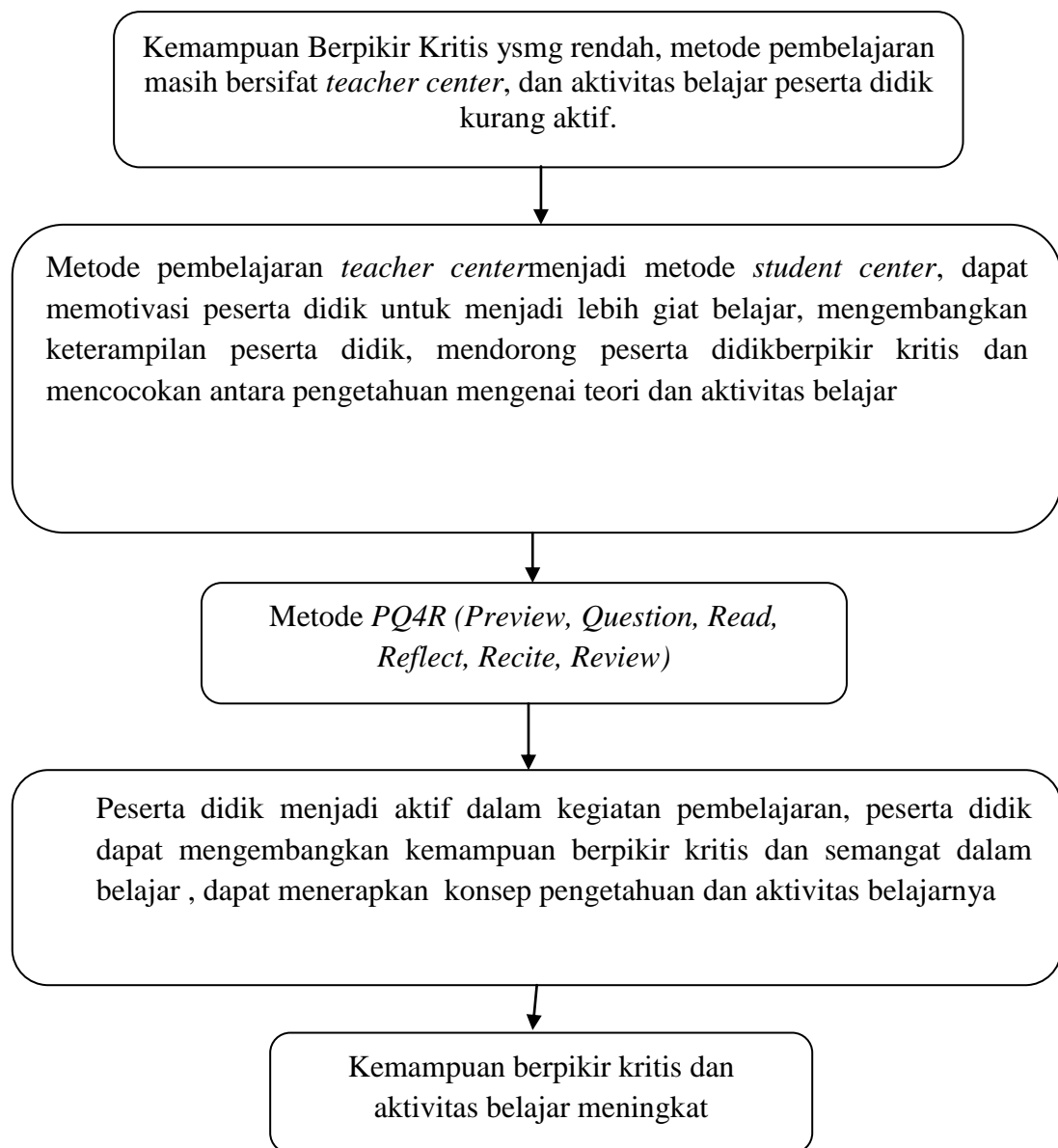
<sup>32</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (bandung: alfabeta, 2016).H.206

metode yang guru gunakan akan menentukan situasi yang terjadi pada saat proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Metode *PQ4R* merupakan suatu metode dalam membaca yang digunakan untuk membantu peserta didik berpikir kritis dan memanfaatkan daya ingat peserta didik dan dapat membantu peserta didik memahami suatu materi pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti akan melakukan penelitian untuk melihat pengaruh metode *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) terhadap kemampuan berpikir kritis dan aktivitas belajar peserta didik pada materi sistem pencernaan manusia kelas VIII SMP Taman Siswa .Variabel bebasnya adalah metode *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*), serta variabel terikatnya adalah berpikir kritis dan aktivitas belajar peserta didik. Adapun bagan menurut penulis adalah sebagai berikut.

### Diagram Kerangka Berpikir2.1



### F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.  $H_0$  = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) terhadap kemampuan berpikir kritis dan aktivitas belajar peserta didik pada materi sistem pencernaan manusia kelas VIII.

2.  $H_1$  = terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) terhadap kemampuan berpikir kritis dan aktivitas belajar peserta didik pada materi sistem pencernaan manusia kelas VIII.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Chairul, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis* (Yogyakarta:SUKA-Pres,2014)
- Anwar, Chairul, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran* (Yogyakarta:IRCiSoD,2017)
- Ahmadi, Amri, *Proses Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif Dalam Kelas* (Jakarta: PT Prestasi Pusta Karya, 2010)
- Amalia, Rahayu, 'Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite , Review) Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3 No 2 (2018)
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011)
- Arikunto Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- Budiyono, *Dtatistika Untuk Penelitian* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2009)
- Fatmawati, Diah, 'Penerapan Teori Jerold E. Kemp Berbasis Metode PQ4R Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Tsm Pada Materi Pokok Program Linear Di Smkn 1 Gerung Tahun Pelajaran 2012/2013', *Jurnal Lensa Kependidikan Fisika.IKIP Mataram*, 1 No 1 (2013)
- Fisher, Alec, *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar* (Jakarta: Erlangga, 2008)
- Hadiyanti, Siti, 'Efektivitas Metode PQ4R Teknik Temukan Kesalahannya Dulu Dalam Pembelajaran Membaca Bahasa Jepang', 1 (2016)
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rusda, 2010)
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011)
- Hidayah, Nurul, 'Student Activities In Solving Mathematic Verbal Question Basen On Vak Learning Styles', *Jurnal Daya Matematis*, 3 No 2 (2015)
- Jullianti, Klita, 'Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review)Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas IX SMA N 1 Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan', 2 No 1 (2014)
- Mamu, Hatonom D, 'Pengaruh Strategi Pembelajaran, Kemampuan Akademik

- Dan Interaksinya Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Kognitif Ipa Biologi', *Jurnal Pendidikan Sains*, 2 No 1 (2014)
- Mariyanti, 'Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Penerapan Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS', *Jurnal Pendidikan Sejarah STKIP PGRI*, VOL. 1 (2015)
- Mufidah, Lailatul, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Matriks', *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo*, 1 No 1 (2013)
- Nana Sudiana, *Metode Statistik* (Bandung: Tarsito, 2001)
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Dan Teoritis* (Bandung: Rosda Karya, 2002)
- Novianti, Ratika, 'Penerapan Metode PQ4R Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Kimia Siswa Pada Pokok Bahasan Hidrokarbon Kelas X SMA Negeri 1 Kampar Timur Kabupaten Kampar', 1 No 1 (2016)
- Rahayu, Nindy, 'Pengaruh Penggunaanmetode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect,Recite, Review)Tehadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap Sma Negeri 1 Punggur', *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1 No 1 (2017)
- Rustina, Ratna, 'Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kontekstual Dengan Teknik PQ4R Terhadap Kemampuan Pemahaman Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP Negeri 8 Kota Tasik Malaya', *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1.1 (2014)
- Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Dan Mengajar* (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2012)
- Salma, Dewi, *Prinsip Disain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008)
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Strandar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Sukma Dinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem* (Jogyakarta, 2015)
- Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016)
- Syazali, Muhammad, *Olah Data Penelitian Pendidikan* (Bandar Lampung:

Anugersh Utama Raharja, 2014)

Tim Pustaka Phoemix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pt.Media Pustaka Phonix, 2009)

Wahyuningsih, D & Murwani, S, 'Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi Melalui Implementasi Model Numbered Head Together Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 2 Yogyakarta', *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 2015

Widiyanthi, Ida, *Pengaruh Metode Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Refiew) Terhadap Hasil Belajar TIK Siswa Kelas VIII (Studi Kasus: SMP Negeri 1 Sukasada Tahun Pelajaran 2013/2014)*, *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika*, 2014, 3 No 1

Wulandini, Esty, 'Pengaruh Strategi Belajar PQ4R Terhadap Hasil Belajar Kognitif Sejarah Siswa', *Jurnal Penelitian Sejarah*, 2016

Yani, 'Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII B SMP Kanisus Kalasan Sleman Yogyakarta Pada Materi Sistem Pencernaan Melalui Metode PQ4R', Vol. 01 (2013)